

**STUDI KORELASI ANTARA PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN READING A LOUD DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA (PAI) KELAS VII SMP
ISLAM TERPADU NGLINGI NGASEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam



Diajukan Oleh

MUSTAQIM

NIM 2011 5501.03143

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
(STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2012**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 5 eksemplar Kepada Yth
PERIHAL **Naskah Skripsi** Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara

Nama **MUSTAQIM**
NIM **2011 5501 03143**
Nimko -
PT/Jurusan **STAI Sunan Giri Bojonegoro/PAI**
Judul **Studi Korelasi antara Strategi Pembelajaran Reading Aloud dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama (PAI) kelas VII di SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro.**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih

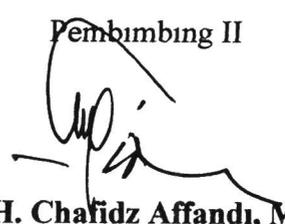
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 30 Juli 2012

Pembimbing I


Drs. Sugeng, M.Ag

Pembimbing II


Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd I

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama **MUSTAKIM**
NIM **2011 5501 03143**
NIMKO -

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal **Ahad / 12 Agustus 2012**

Tempat **Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro**

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs H Anas Yusuf, M Pd I
- 2 Sekretaris Nurul Huda, MHI
- 3 Penguji I Drs Sugeng, M Ag
- 4 Penguji II Abd Rozaq, M Pd I

Tanda Tangan :

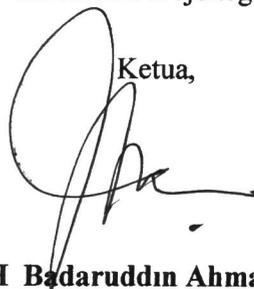
()
()
()
()

Bojonegoro, 12 Agustus 2012

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

“Bacalah! dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah” (Q S al-Alaq 1-2)

**STUDI KORELASI ANTARA PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN READING A LOUD DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA KELAS VII SMP ISLAM
TERPADU NGLINGI NGASEM BOJONEGORO**

ABSTRAK

Mustaqim 2010 Skripsi Program Strata 1 (S1), Program Study Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (1) Drs Sugeng, M Ag, (2) Drs H Chafidz Affandi, M Pd I

Kata kunci Strategi Pembelajaran *Reading Aloud*, Motivasi belajar Siswa

SMP Islam Terpadu Nglingsi merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan ilmu-ilmu agama Islam, salah satunya adalah mata pelajaran agama Adapun tujuan dan fungsi dari mata pelajaran agama adalah agar siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam Karena letaknya yang berada ditengah-tengah pesantren, SMP Islam Terpadu Nglingsi mengutamakan pembentukan insan kamil

Adapun masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *Reading A Loud* Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro, (2) Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro, (3) Adakah korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif Dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode wawancara, metode angket dan metode dokumentasi Kemudian teknik analisa datanya menggunakan analisis data statistik dengan menggunakan rumus *Product Moment*, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa erat dan kuat hubungan antara variable X dan variable Y Dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro, dengan $r_{xy} = 0,597$, sedangkan taraf signifikan pada tabel *product moment* adalah 5% = 0,430 dan 1% = 0,334, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Akhirnya, dalam penulisan skripsi ini, penulis juga memberikan saran kepada guru agama/PAI agar mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan diajarkan secara maksimal, begitu juga dengan siswa-siswi SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro diharapkan agar banyak membaca buku keagamaan dan buku-buku lain yang relevan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, Sang Maha Pencipta, Sang Maha Pengasih, Sang Maha Penyayang Sang Maha Pemilik Alam raya beserta isinya, yang memberikan kebahagiaan manusia Berkat rahmat taufiq serta hidayahNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“study korelasi antara strategi pembelajaran reading aloud dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama (PAI) kelas VII di SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro”* Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang melalui perantara beliauah umat manusia mengetahui mana yang haq dan yang bathil

Skripsi ini di tulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagai syarat dalam menempuh sarjana pendidikan agama Islam program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dengan segala kerendahan hati tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi penulisan ini Penulis haturkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

- 1 Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Drs Sugeng, M Ag, Selaku dosen Pembimbing I
- 3 Drs H Chafidz Affandi, M Pd I, Selaku Pembimbing II

- 4 Kepada Bapak/Ibu Dosen Yang memberikan ilmunya kepada Penulis
- 5 Kedua orang tuaku, saudara-saudariku dan semua keluarga besarku di rumah yang telah memberikan dukungan dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
- 6 Kepada Istriku tercinta.
- 7 Sahabat-sahabatku yang telah ikut serta berpartisipasi menyelesaikan skripsi ini
- 8 Serta pihak-pihak yang telah banyak membantu mulai dari proses hingga terselesainya skripsi ini

Atas jasa yang telah diberikan penulis hanya dapat berdoa mudah-mudahan amal baik yang telah mereka berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah Swt, sebagai amal yang salih Amin

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca pada umumnya dan berguna bagi penulis khususnya

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	
NOTA PERSETUJUAN	1
PENGESAHAN	11
MOTTO	111
PERSEMBAHAN	1V
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	7
D Rumusan Masalah	7
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
F Hipotesis	9
G Metode Pembahasan	10
H Sistematika Pembahasan	11
BAB II · KAJIAN TEORI	
A Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran <i>Reading A Loud</i>	13
1 Pengertian strategi pembelajaran Reading A Loud	13
2 Dasar-dasar pemilihan strategi pembelajaran	15
3 Strategi Pembelajaran Aktif	17
4 Strategi pembelajaran Reading A Loud	19

B Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa	26
1 Pengertian motivasi belajar PAI	26
2 Kebutuhan dan teori tentang motivasi belajar	28
3 Pentingnya motivasi dalam belajar	32
4 Unsur- unsur yang mempengaruhi motivasi belajar	33
5 Upaya meningkatkan motivasi belajar	35
C Studi Korelasi Antara Penerapan Strategi Pembelajaran Reading A Loud dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro	38

BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis dan pendekatan penelitian	44
B Populasi dan sampel	45
C Jenis dan sumber data	47
D Metode pengumpulan data	49
E Teknik analisis data	52

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Gambaran Umum Obyek Penelitian	55
1 Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro	55
2 Visi, misi, dan tujuan SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro	55
3 Keadaan guru SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro	56
4 Keadaan siswa SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro	58
5 Sarana dan prasarana SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro	58

B Penyajian dan Analisis Data	60
1 Penyajian dan analisis data hasil interview	60
2 Penyajian dan analisis data hasil observasi	64
3 Penyajian dan analisis data hasil angket	67

BAB IV : PENUTUP

A Kesimpulan	82
B Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendapat prioritas utama dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi salah satu jalan atau cara yang dapat mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hal ini dipertegas dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan sebagai berikut

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak suatu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab¹

Sehubungan dengan hal di atas, pendidikan dapat diperoleh melalui sebuah lembaga formal yakni sekolah. Di dalam sekolah tersebut, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung, 2003, hal 7

itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke arah pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata sedemikian rupa dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.² Istilah proses pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai proses belajar mengajar

Pada prinsipnya belajar itu memerlukan aktivitas, karena belajar merupakan suatu perbuatan untuk merubah tingkah laku menjadi kegiatan³ Sedangkan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yang keduanya berperan sebagai subyek, yakni siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar. Kata " belajar" dan "mengajar" bermakna aktif, artinya subyek yang melekat pada kata tersebut sama-sama melakukan aktifitas, baik berupa fisik maupun mental. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, bilamana selama proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi dua arah. Kegiatan belajar mengajar itu, dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Agar dalam proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran

Berdasarkan realitas yang terjadi di sekolah saat ini, menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru sebagai subyek. Pusat informasi atau sumber belajar adalah guru, sehingga sering terjadi siswa akan belajar, jika guru mengajar, kelas masih berpusat pada guru sebagai sumber

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal 3

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2006, hal

utama pengetahuan Hal ini berarti, siswa hanya menerima sekumpulan materi tanpa ada usaha secara aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya Atau dengan kata lain pembelajaran hanya sebatas *Transfer of Knowledge* dan belum mencapai pada taraf *Transfer of Value*

Oleh karena itulah sudah saatnya paradigma pendidikan yang selama ini ada untuk dirubah, termasuk paradigma dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran PAI, sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar Adapun salah satu strategi yang dapat melibatkan siswa aktif yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Reading A Loud* Strategi pembelajaran *Reading Aloud* adalah membaca teks dengan suara keras sehingga dapat membantu siswa yang membaca (pembaca) dan siswa yang lain (pendengar) untuk konsentrasi terhadap topik yang dibahas, yang akhirnya menimbulkan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan merangsang siswa untuk diskusi⁴ Strategi ini mempunyai efek pada "pemusatan perhatian" sehingga dapat membentuk suatu kelompok yang kohesif/terpadu⁵ Menurut Melvin L. Sibelman, dalam bukunya yang berjudul *Active Learning* juga disebutkan bahwa *Reading Aloud* atau membaca sebuah teks dengan suara keras dapat membantu siswa menfokuskan pikiran,

⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hal 76

⁵ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2005, hal 100

mengajukan pertanyaan, dan menstimulasi diskusi⁶ Dengan demikian siswa akan berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung

Pada awalnya strategi pembelajaran *Reading Aloud* ini hanya monoton digunakan dalam kegiatan membaca. Namun seiring dengan perkembangan zaman strategi pembelajaran *Reading Aloud* ini dalam aplikasinya mengalami perkembangan. Menariknya, dulu *Reading Aloud* hanya dipandang sebatas membaca dengan suara keras dan siswa yang lain menyimak, tetapi sekarang selain siswa membaca sebuah teks dengan keras, juga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi manakala ada permasalahan yang harus dipecahkan bersama atau ada hal-hal yang belum difahami

Berangkat dari sini, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul "**Studi Korelasi Antara Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro**"

B. Penegasan Judul

1 Strategi Pembelajaran *Reading Aloud*

- a Strategi Pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa⁷

⁶ Melvin L Sibelman, *Active learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*, PT Nusa Media, Bandung, 2006, hal 152

⁷ Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Kajian Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal 2

Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu, sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan sendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

- b. *Reading Aloud* adalah membaca teks dengan suara keras sehingga dapat membantu siswa yang membaca dan siswa yang lain untuk konsentrasi terhadap topik yang dibahas, yang akhirnya menimbulkan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan merangsang untuk diskusi.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa maksud dari strategi pembelajaran *Reading Aloud* adalah suatu cara dan seni dalam membaca teks dengan suara keras, agar siswa yang membaca dan siswa yang lain (pendengar) dapat konsentrasi terhadap topik yang dibahas dan akhirnya dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan diskusi.

2 Motivasi Belajar Siswa

- a. Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁹
- b. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

⁸ Ismail, *Op Cit*, hal 76

⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 191

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁰

- c Siswa adalah peserta didik yang masih menempuh pendidikan di tingkat SD/SMP/SMA, dan merupakan subyek utama dalam proses belajar mengajar¹¹

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa maksud dari motivasi belajar siswa adalah adanya suatu perubahan tenaga di dalam diri siswa, yang ditandai dengan dorongan efektif, untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

3 Mata Pelajaran PAI di SMP Terpadu

- a. Mata Pelajaran PAI adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam¹²
- b SMP Islam Terpadu Nglngi, adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh pondok pesantren Asy-Syakur Nglngi¹³

Dari uraian di atas, dapat ditegaskan kembali bahwa maksud dari judul “pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglngi Ngasem Bojonegoro” adalah belajar melalui

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal 2

¹¹ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hal 29

¹² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal 59

¹³ Dokumentasi dari SMP Islam Terpadu Nglngi Ngasem Bojonegoro

membaca teks-teks tertentu pada mata pelajaran PAI dengan suara keras dapat membantu pembaca dan pendengar untuk konsentrasi terhadap topik yang dibahas, sehingga akan merangsang siswa untuk bertanya, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi. Kemudian dengan diskusi tersebut dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk giat belajar dalam mempelajari materi PAI tentang zakat, qurban, aqiqah dan lain-lain

C. Alasan pemilihan judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi di atas, adalah sebagai berikut

- 1 Bahwa strategi pembelajaran *Reading Aloud*, sangat membantu bagi siswa maupun pendidik, dan juga bagi semua siswa yang mendengarkan salah satu siswa yang diberi tugas membaca, agar mudah untuk memahami pelajaran yang diajarkan dan pendidik mudah untuk menyampaikan pelajaran
- 2 Motivasi belajar itu sangat membantu siswa untuk lebih giat dan rajin dalam belajar, baik di sekolah, rumah maupun di manapun siswa tersebut dapat belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro?
- 2 Bagaimana motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro?
- 3 Adakah korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dengan motivasi belajar siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro?

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dengan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi akademik ilmiah maupun dalam segi sosial praktis. Kedua segi tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Signifikansi Secara Akademis Ilmiah

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam bagi para pendidik, calon pendidik dan lembaga yang diteliti
- 2) Dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan penelitian dalam dunia pendidikan

b. Signifikansi Secara Sosial Praktis

- 1) Bagi guru, dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar khususnya pada Mata Pelajaran PAI
- 2) Bagi calon guru, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengaplikasikan strategi *Reading Aloud* di lapangan
- 3) Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai pijakan dalam mengaplikasikan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan variatif

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pernyataan Pernyataan tersebut dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Jadi, hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum jawaban yang empirik ¹⁴

Dalam sebuah penelitian, terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0) Begitu juga dengan skripsi yang berjudul studi korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dengan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro, terdapat dua hipotesis yaitu

- 1 H_a Adanya korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dengan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro
- 2 H_0 Tidak adanya korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading Aloud* dengan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro

G. Metode Pembahasan

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian mencoba menggunakan berbagai metode penelitian dalam mengungkap permasalahan yang ada, yang kiranya dapat mencapai sasaran

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, (Bandung Alfa Beta, 2007), h 64

atau tujuan yang hendak dicapai, sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representatif

Dalam pembahasan skripsi ini, ada dua metode yang peneliti gunakan yaitu

1. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara berfikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan teori yang bersifat khusus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zaenal Arifin "*Metode Deduktif adalah cara berfikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju kearah yang lebih spesifik*"¹⁵ Logika deduktif merupakan sistem berfikir untuk mengorganisasi fakta dan mencapai kesimpulan menggunakan argumentasi logika.

2. Metode Induktif

Metode Induktif adalah proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan menelaah skripsi ini, maka dalam penulisannya disusun menjadi 5 bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut

¹⁵ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya*, Lentera Cendekia, Surabaya, 2010, hal 12

¹⁶ *Ibid.*, hal 13

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Sedangkan Bab II terdiri dari landasan teori yang berisi tinjauan tentang strategi pembelajaran *Reading A Loud*, motivasi belajar siswa, dan mata pelajaran Fiqh, serta Korelasi Antara Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* dengan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro

Selanjutnya Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sample, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data

Akhirnya Bab V berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran *Reading A Loud*

1 Pengertian Strategi Pembelajaran *Reading A Loud*

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi mempunyai banyak definisi diantaranya, menurut Made Wina strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu¹. Sedangkan menurut Farida Rahim, M Ed strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan². Adapun pengertian lain dari strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran)³. Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu cara dan seni dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya istilah pembelajaran juga mempunyai banyak pengertian diantaranya, pembelajaran berarti upaya membelajarkan

¹ Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal 2

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal 36

³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar factor-faktor yang mempengaruhinya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal 90

siswa⁴ Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran⁵ Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik⁶

Sedangkan menurut para pakar, pada umumnya mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁷

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui suatu proses perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya menuju ke arah yang lebih baik

Setelah kita mengetahui pengertian dari kata strategi dan pembelajaran Selanjutnya, penulis akan menarik suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara dan seni dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki, sebagai upaya membelajarkan

⁴ Made Wina, *Op Cit*, hal 2

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hal 57

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hal 100

⁷ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2004, hal 7

siswa melalui proses perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan dan sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Dan keluarga yang paling berpengaruh dalam pendidikan Firman Allah

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا اٰفُسَكُمۡ وَاٰهْلِكُمۡ نَارًا . ﴿٦﴾

Artinya

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ” (Q S At-Tahrim 6)

Ayat tersebut memberikan perintah kepada kita untuk memelihara dirinya sendiri dan keluarga agar tidak terjerumus ke dalam api neraka atau hal-hal negatif, salah satu upaya untuk mewujudkan perintah tersebut adalah melalui pendidikan Karena dengan memperoleh pendidikan seorang akan dapat membedakan hal-hal yang baik dan buruk, ayat tersebut juga menggambarkan bahwa orang tua berkewajiban memberikan pelajaran agar anak tidak terjerumus dalam kemungkar

2. Dasar-dasar pemilihan strategi pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menentukan atau memilih cara yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan kata lain guru dituntut untuk dapat menentukan strategi pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya. Agar dapat menggunakan strategi yang efektif, maka seorang guru harus mengetahui dasar-dasar pemilihan strategi pengajaran agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai

Dalam hal ini, Esset berpendapat bahwa ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan atau penentuan strategi pembelajaran, diantaranya

- a Faktor belajar
 - Stimulus (rangsangan) atau metode penyampaian mata pelajaran
 - Respon (jawaban) atau reaksi yang dilakukan oleh siswa terhadap stimulus
 - *Feed Back* (umpan balik) yang diberikan kepada siswa untuk menunjukkan tepat tidaknya respon/jawaban tersebut
- b Faktor lingkungan belajar
- c Besar kecilnya kelompok belajar ⁸

Berdasarkan tiga hal di atas, guru diharapkan mampu menganalisa tentang faktor-faktor belajar, yaitu bagaimana memberikan stimulus atau metode penyampaian mata pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga guru dapat memperoleh respon yang diharapkan dari siswa, untuk kemudian siswa diberitahu tentang tepat tidaknya respon tersebut sebagai umpan balik, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat berjalan dengan baik dan efektif

Langkah ketiga dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah besar kecilnya kelompok belajar yang dihadapi dan perlu diperhatikan. Dalam hal ini, Oemar Hamalik menyatakan bahwa jumlah siswa dalam satu kelas dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui

⁸ Abdul Ghafur, *Desain Instruksional*, (Solo Tiga Serangkai, 1989), h 89

kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh siswa sebelum guru menyampaikan materi yang baru⁹

3 Strategi Pembelajaran Aktif

Pengertian pembelajaran aktif berasal dari bahasa Inggris yaitu *active* artinya aktif dan *learning* artinya pembelajaran¹⁰ Menurut Melvin L Sibelman, belajar bukanlah merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa, namun belajar merupakan suatu proses yang membutuhkan keterlibatan antara mental dan tindakan Jadi, pada saat siswa belajar, sebagian besar melakukan pekerjaan belajar, karena mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari¹¹

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa/peserta didik untuk belajar secara aktif Pada saat peserta didik belajar aktif berarti mereka secara tidak langsung mendominasi aktifitas pembelajaran dengan menggunakan akal untuk berfikir, menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata Sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan terlibat secara aktif baik mental maupun fisik,

⁹ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal 51

¹⁰ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Ar-Ruzz, Yogyakarta 2005, hal 32

¹¹ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* Nusamedia, Bandung 2006, hal 9

yang akhirnya dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal¹²

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa, agar siswa dapat berpartisipasi aktif, maka terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Pada pembelajaran aktif, proses dalam memperoleh informasi keterampilan dan sikap akan terjadi melalui proses pencarian dari diri siswa, yang kemudian diarahkan pada suatu bentuk pencarian dari pada suatu bentuk reaktif. Yakni mereka mencari sendiri jawaban terhadap pertanyaan, baik itu berasal dari guru maupun yang ditimbulkan oleh mereka sendiri. Kondisi ini dapat terjadi manakala siswa diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakannya dapat mendorong mereka untuk berfikir, bekerja, dan merasa. Belajar aktif merupakan langkah yang cepat, menyenangkan dan menarik. Hal ini senada dengan pendapat Melvin L. Sibelrman dalam bukunya yang berjudul *active learning* telah menawarkan 101 cara/strategi pembelajaran aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran *Reading A Loud*

¹² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, TSD, Jogjakarta, 2007, hal XVI

4 Strategi Pembelajaran *Reading A Loud*

a Pengertian *Reading* atau Membaca

Membaca merupakan suatu hal yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan atau ucapan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca meliputi pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan kreatif.

Al-qur'an disini juga memberikan sebuah arti dan penjelasan tentang membaca, firman Allah

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Artinya

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah” (Q S al-Alaq 1-2)

Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah bahwa pendidikan yang ditekankan oleh Allah kepada manusia adalah tentang membaca dan menulis. Membaca menurut ayat tersebut sudah ada sejak zaman Rosulullah SAW yang mana beliau belajar untuk pertama kalinya juga dengan membaca.

Menurut Klein, pengertian membaca meliputi 3 hal yaitu (1) membaca sebagai suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif¹³

Maksudnya membaca sebagai suatu proses adalah bahwa informasi yang diperoleh dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca menjadi peranan utama dalam membentuk makna, sedangkan membaca dikatakan strategis karena pembacanya menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna

Adapun strategi yang digunakan oleh pembaca bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan yang ingin dicapainya. Selanjutnya membaca dikatakan interaktif apabila ada unsur keterlibatan antara pembaca dengan teks yang dibaca. Adapun teks yang dibaca sebaiknya mudah difahami (*readable*) isinya, sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks

b. Manfaat Membaca

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara tidak langsung menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Menurut *teori ilmu jiwa gestalt* “belajar” adalah mengalami, berbuat, bereaksi, dan berfikir secara kritis¹⁴. Sedangkan aktivitas belajar dapat dilakukan melalui

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal 3

¹⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hal 22

membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat yang gemar membaca pasti memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas

Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari sehingga mengantarkan pada seorang guru untuk menyiapkan bahan bacaan yang isinya relevan untuk dibaca oleh siswa. Kendati demikian, tidak semua informasi harus dibaca melainkan hanya pada bacaan tertentu saja guna untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan

c. Tujuan Membaca

Dalam kegiatan membaca, hendaknya pembaca menetapkan tujuan yang ingin dicapai karena seseorang yang membaca disertai dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Begitu juga dalam proses belajar mengajar di kelas seorang guru hendaknya menyusun tujuan membaca yang jelas, sehingga siswa dapat dengan mudah melakukan aktivitas membaca dan akhirnya dapat mencapai tujuan yang ditetapkan

Adapun tujuan membaca tersebut meliputi

- 1 Kesenangan
- 2 Menyempurnakan membaca nyaring
- 3 Menggunakan strategi tertentu
- 4 Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5 Mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya

- 6 Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7 Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8 Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks¹⁵

d Komponen Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang kegiatan membaca sebagai proses dan produk.

1) Proses Membaca

Pada saat proses membaca meliputi sejumlah kegiatan fisik dan mental, yang terdiri dari Sembilan aspek yaitu sensori perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan.

Proses membaca ini dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis dan indra penglihatan. Dari sini anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

Selanjutnya adalah tindakan perceptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada maknanya berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Karena dengan sering membaca anak-anak memiliki pengalaman yang luas dalam memahami berbagai kosa kata dan konsep. Dalam aktivitas membaca

¹⁵ Farida Rahim, *Op Cit*, hal 11

terdapat proses berfikir untuk dapat memahami bacaan dengan syarat pembaca terlebih dahulu memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental Kemudian membuat simpulan dengan cara mengaitkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan Agar siswa mampu memahami materi bacaan maka ia harus mampu berfikir secara sistematis, logis dan kreatif Sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan berfikir melalui bahan bacaan yang telah dibaca

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna adalah bagian dari aspek asosiasi dalam membaca Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami sebuah teks

Pada aspek afektif ini merupakan proses membaca yang berkaitan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegembiraan membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. Pemusatan perhatian, kesenangan dan motivasi yang tinggi merupakan hal yang diperlukan dalam membaca Tanpa adanya perhatian yang penuh ketika membaca, maka siswa akan sulit memahami suatu bacaan

Aspek ke sembilan ialah aspek pemberian gagasan. Aspek ini dimulai dari penggunaan sensori dan perceptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibaca oleh siswa. Tidak semua makna bisa dibangun berdasarkan pada teks yang dibaca melainkan bisa dari faktor latar belakang pengalaman pembaca.

2) Produk Membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Selain itu, komunikasi bisa terjadi melalui integrasi pengetahuan yang telah dimilikinya dengan informasi yang disajikan dalam teks. Serta komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, maka pembaca terlebih dahulu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca, sebagaimana yang telah kami uraikan pada bab sebelumnya.

Di sekolah, seorang guru SMP atau MTs mempunyai peranan penting dalam membimbing para siswanya agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca dengan baik.

Guru yang baik digambarkan dalam al-Qur'an surat al-Furqon ayat 63 sebagai berikut

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا حَاطَهُمُ

الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٣٢﴾

Artinya

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”¹⁶

e *Reading A Loud* (Membaca dengan Keras)

Membaca sebuah teks dengan keras dapat membantu siswa atau peserta didik menfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi. Disamping itu, membaca dengan keras lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu dan mempunyai efek pada memusatkan perhatian serta membuat suatu kelompok yang kohesif apabila individu-individu tersebut membentuk sebuah kelompok belajar.

Adapun prosedur dari strategi *Reading A Loud* (membaca dengan keras) adalah sebagai berikut

- 1 Guru memilih sebuah teks yang menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji, guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata
- 2 Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat, guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat
- 3 Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya kemudian menyuruh sukarelawan atau siswa untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 510

- 4 Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat pada bagian tertentu kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut
- 5 Guru membuat sebuah kesimpulan dan melakukan klarifikasi serta tindak lanjut¹⁷

Berdasarkan prosedur strategi *Reading A Loud* di atas maka inti dari strategi *Reading A Loud* adalah siswa melakukan aktifitas membaca dengan keras pada poin-poin tertentu untuk menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang untuk diskusi. Mengingat strategi *Reading A Loud* ini merupakan salah satu dari strategi pembelajaran aktif secara individu, maka dalam pelaksanaannya peran seorang guru sangat diperlukan sebagai fasilitator sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif dan efisien

B. Tinjauan tentang motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam

1 Pengertian Motivasi Belajar PAI

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah dalam belajar, maka salah satu tugas guru adalah memberi motivasi kepada mereka untuk belajar. Dari sini motivasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik. **Apalah artinya anak**

¹⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, dan Menyenangkan*, Rasaill Media Group, Semarang, 2008, hal 76

didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Kendati demikian, anak didik datang ke sekolah tiada lain bertujuan untuk belajar demi masa depannya kelak.

Dari uraian di atas dapat diperoleh beberapa pengertian dari kata motivasi sendiri yang menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

Menurut Mc Donald, motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹⁸ Setiap perubahan motivasi secara tidak langsung mempengaruhi perubahan tenaga dalam diri seseorang yang mana didorong oleh adanya perasaan-perasaan dan reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya pada usaha untuk mencapai tujuan. Misalnya siswa yang ingin mendapatkan nilai bagus dalam ulangan Fiqih maka ia akan rajin belajar guna untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dan bagus.

Sedangkan Menurut James Whittaker, motivasi adalah kondisi-kondisi keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Dalam hal ini, Thorndike juga mengatakan bahwa motivasi belajar dengan *trial* dan *error* itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi. Sehingga motivasi berperan sangat penting dalam belajar.

Serta menurut Federick Clifford Morgan, Motivasi adalah kombinasi dari 3 aspek yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan

¹⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 203

tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behaviour*)¹⁹

Setelah mengetahui beberapa pengertian motivasi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi sangat berkaitan erat dengan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Jadi, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat belajar.

Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa akan optimal kalau ada motivasi yang tepat terutama dari guru.

2. Kebutuhan dan teori tentang motivasi PAI

Apa dorongan seseorang itu melakukan suatu aktivitas? Pertanyaan ini cukup mendasar untuk mengantarkan kepada kita bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi selalu berkaitan dengan soal kebutuhan sebab seseorang

¹⁹ *Ibid*, hal. 205

akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Dengan adanya motivasi maka manusia akan merasa tersuport untuk melakukan hal-hal yang ingin dicapainya

Menurut Morgan, bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan diantaranya kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Berikut penjelasannya

a Kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktifitas

Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya Yang dimaksud dengan perbuatan disini adalah kegiatan belajar dimana suatu kegiatan belajar akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

b Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang maupun anak yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain Sehingga harga diri seseorang dapat dinilai berhasil atau tidak dilihat dari seberapa besar usaha mereka dalam memberikan kesenangan pada orang lain Misalnya seorang siswa rajin belajar demi orang tuanya dan masa depannya

c Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan "pujian" Aspek "pujian" ini merupakan dorongan bagi siswa untuk belajar dengan giat, apabila hasil usaha belajarnya tidak dihiraukan oleh guru, maka kemungkinan yang terjadi adalah motivasi anak menjadi berkurang sehingga dalam proses belajar mengajar perlu mengembangkan unsur pujian/*reinforcement*, namun pujian yang diberikan dikaitkan dengan prestasi yang telah dicapai oleh siswa

d Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah tantangan bagi siswa agar nantinya terdorong untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu. Sehubungan dengan hal ini maka peranan

motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk memperoleh keunggulan²⁰

Berdasarkan realitas, kebutuhan manusia selalu bersifat dinamis berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri, begitu juga dengan motif, motivasi, yang selalu berkaitan dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Karena sifat manusia yang selalu merasa kurang dan menginginkan hal-hal yang berada diluar kemampuannya, maka manusia membutuhkan sebuah bimbingan, dorongan yang artinya sebuah motivasi untuk kemajuan manusia itu sendiri

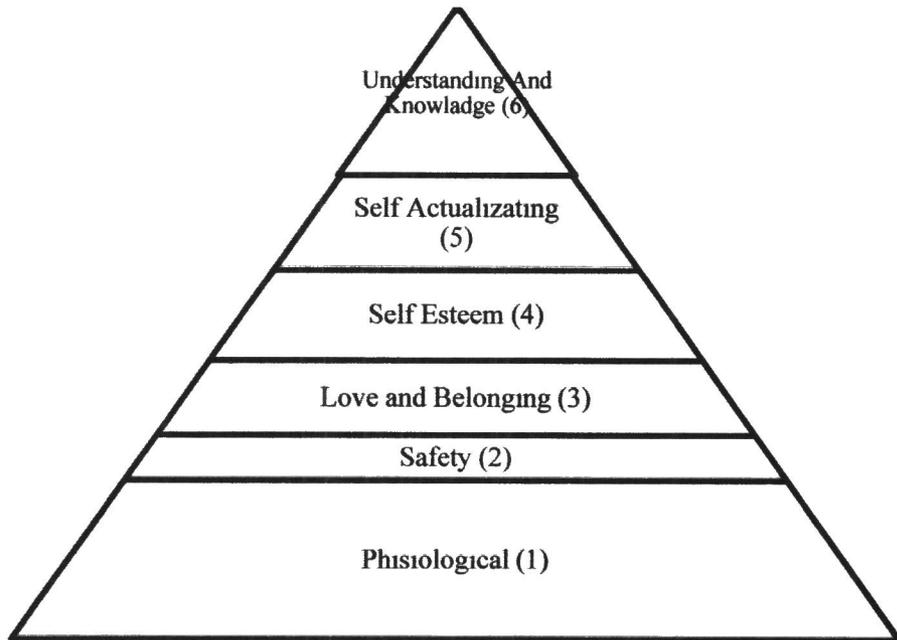
Berangkat dari soal kebutuhan itu maka timbullah teori tentang motivasi. Teori tentang motivasi ini dilahirkan oleh para psikolog diantaranya yang terkenal adalah teori dari Abraham H Maslow, yang menyatakan bahwa di dalam motivasi itu ada hirarki (tingkatan-tingkatan), yakni dari bawah ke atas, dalam rangka memenuhi kebutuhan, diantaranya

- a Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, istirahat, dll
- b Kebutuhan akan keamanan (security), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecaemasan
- c Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa senang diterima dalam suatu masyarakat, keluarga, maupun sekolah
- d Kebutuhan akan status, misalnya seseorang yang ingin berhasil, maka ia akan berusaha dengan sungguh-sungguh
- e Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat melalui usaha secara maksimal untuk mencapai hasil yang diharapkan baik dalam bidang

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1996, hal 78

pengetahuan, social maupun pembentukan pribadi menuju ke arah kemandirian dan aktualisasi diri

- f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu Sesuai dengan kebutuhan itu Maslow menciptakan piramida hierarki kebutuhan melalui gambar sebagai berikut ²¹



Bagan 1 piramida *hierarki* kebutuhan manusia.

Adapun maksud dari gambar di atas adalah bahwa setiap tingkat ke atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah terpenuhi tingkat motivasi di bawahnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa bila seorang guru menginginkan siswanya bisa belajar dengan baik, maka terlebih dahulu memenuhi tingkat yang terendah sampai yang tertinggi.

²¹ *Ibid.* hal 81

3 Pentingnya motivasi dalam belajar PAI

Para ahli psikologi banyak menemukan teori-teori tentang motivasi, salah satunya adalah mengenai perilaku. Perilaku merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan ditunjukkan dalam perbuatan sehari-hari. Adapun perilaku yang terpenting bagi manusia adalah belajar dan bekerja.

Dengan belajar dapat menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Sedangkan dengan bekerja dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang belajar dan bekerja tentu mempunyai motivasi sebagai penggerak atau dorongan ke arah yang lebih maju. Hal ini juga berlaku bagi siswa yang mempunyai tugas utama yaitu belajar.

Di dalam aktivitas belajar, peranan motivasi sangat penting bagi siswa diantaranya

- a Menyadari kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
- b Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya
- c Mengarahkan kegiatan belajar
- d Semangat belajar yang kuat
- e Menyadari akan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja²¹

Dari kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar, apabila motivasi itu disadari oleh siswa sehingga tugas belajar siswa akan terselesaikan dengan baik.

²¹ Asri Budi Ningsih, *Belajar dan Pembelajaran* PT Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal 85

Selanjutnya motivasi belajar juga penting untuk diketahui oleh seorang guru, karena dengan mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa, seorang guru

- a. Bisa membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- b. Dapat mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang beraneka ragam di dalam kelas
- c. Dapat meningkatkan dan menyadarkan bagi guru untuk memilih bermacam-macam peran diantaranya, bisa sebagai fasilitator, penyemangat, pendidik dan lain-lain²²

4 Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar PAI

Menurut pendapat Dr Dimiyati dan Drs Mudjiono dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* menyatakan bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa, berikut penjelasannya²³

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Suatu keinginan atau cita-cita akan terpenuhi apabila diiringi dengan usaha. Suatu usaha merupakan salah satu bentuk adanya motivasi yang bisa datang dari diri sendiri maupun orang lain

Adapun salah satu bentuk motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memberi penguatan kepada siswa berupa hadiah. Dengan di berikannya hadiah nantinya akan dapat mengubah keinginan siswa menjadi kemauan dan kemauan

²² *Ibid*, hal 86

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal 97

menjadi cita-cita Keinginan yang berlangsung dalam diri siswa biasanya hanya sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan atau cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama Misalnya seorang siswa ingin mendapatkan ranking I (satu) dalam UAS nanti maka ia akan memperkuat semangat belajarnya agar dapat mencapai ranking I (satu)

b Kemampuan Siswa

Keinginan seorang siswa untuk belajar pasti diiringi dengan kemampuan atau kecakapan yang dimilikinya agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan Seperti halnya seorang siswa yang ingin bisa membaca, maka ia akan berusaha mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf abjad sampai bisa membaca Dengan demikian keinginan siswa tersebut untuk bisa membaca dapat tercapai Dari sini penulis menyimpulkan bahwa kemampuan siswa akan memperkuat motivasinya untuk tugastugas perkembangan selanjutnya

c Kondisi Siswa

Kondisi adalah suatu keadaan yang melingkupi diri siswa, dimana kondisi siswa ini terdiri dari dua macam yaitu kondisi jasmani dan rohani Kedua kondisi tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa Misalnya seorang siswa yang fisiknya sehat dan kenyang serta psikisnya gembira maka ia akan mudah untuk konsentrasi

terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya bila seorang siswa dalam kondisi sakit dan marah-marah saja maka ia akan sulit menerima penjelasan dari gurunya.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik yang bersifat abstrak maupun konkrit. Salah satu bentuk lingkungan yang ada di sekitar siswa diantaranya tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan di masyarakat.

Siswa merupakan bagian dari anggota masyarakat yang secara tidak langsung terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Apabila lingkungan yang ada di sekitarnya aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajarnya mudah diperkuat.

5. Upaya meningkatkan motivasi belajar PAI

a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru dihadapkan pada sebuah pertanyaan “ bagaimana seorang siswa dapat belajar optimal dan semangat belajarnya tetap stabil”? Agar siswa dapat belajar optimal maka ada upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar diantaranya

- 1) Belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan yang dicapai setelah ia belajar
- 2) Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada persoalan yang menantang

- 3) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, maka kebutuhan bahan-bahan belajar siswa semakin bertambah sehingga guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai yang paling menantang
- 5) Belajar menjadi menantang bila siswa mengetahui akan nilai keberhasilan dan kegagalan dalam belajar²⁴

b Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Seorang siswa akan belajar dengan seutuhnya pribadinya. Perasaan, kemauan, perhatian, dan kemampuan tertuju pada belajar. Meskipun demikian ketertujuan tersebut tidak selamanya berjalan lancar. Hal ini disebabkan karena kelelahan mental atau jasmani. Misalnya, ketika siswa mengalami perasaan kecewa maka secara tidak langsung kemauan belajarnya menurun. Di sini guru mempunyai tugas untuk mengupayakan secara optimal unsur-unsur dinamis yang ada di dalam diri siswa dan yang ada di lingkungannya, diantaranya

- 1) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya
- 2) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar
- 3) Meminta kesempatan pada orang tua dan siswa atau wali agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar
- 4) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar
- 5) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira tertuju pada perilaku belajar
- 6) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan

²⁴ *Ibid*, h 101

dan pasti berhasil sebagai ilustrasi siswa dibebaskan rasa harga dirinya dengan berbuat sampai berhasil²⁵

c Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Perilaku belajar siswa merupakan rangkaian tindak-tanduk belajar setiap hari. Perilaku belajar setiap hari bertolak dari jadwal pelajaran sekolah. Untuk menghadapi hari pertama masuk sekolah guru telah membuat rancangan pengajaran. Sedangkan siswa telah terbiasa dengan membaca buku pelajaran.

Guru adalah ‘penggerak’ perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaranesukaran siswa. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Siswa ditugasi membaca bahan belajarnya sebelumnya, tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru,
- 2) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa
- 3) Guru memecahkan hal-hal sukar dengan mencari “cara memecahkannya”
- 4) Guru mengajarkan “cara memecahkannya” dan mendidik keberanian mengatasi kesukaran
- 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran
- 6) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajarnya secara mandiri²⁶

²⁵ *Ibid*, hal 103

²⁶ *Ibid*, hal 105

C. Korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *reading a loud* dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu ²⁷

Dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, seorang guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan kepada siswa mudah diterima dan difahami. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai faktor utama yang harus dimiliki oleh guru ketika akan menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga akan berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran maka diperlukan dasardasar dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang aktif. Dalam hal ini Esset berpendapat bahwa ada 3 hal yang perlu diperhatikan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran diantaranya faktor belajar yang terdiri dari stimulus (rangsangan), respon (jawaban), *feed back* (umpan balik) dan faktor lingkungan serta besar kecilnya kelompok belajar ²⁸

²⁷ Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal 2

²⁸ Abdul Ghofur, *Desain Intruksional Tiga Serangkai*, Solo, 1989, hal. 89

Dari sini seorang guru akan dengan mudah menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan secara tidak langsung siswa akan turut serta berperan aktif dalam PBM

Adapun salah satu strategi pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran *Reading A Loud* Strategi pembelajaran *Reading A Loud* merupakan cara membaca teks dengan suara keras sehingga dapat membantu siswa (pembaca) dan siswa lain (pendengar) untuk konsentrasi terhadap topik yang dibahas dan akhirnya menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta merangsang untuk diskusi²⁹

Strategi pembelajaran *Reading A Loud* ini digunakan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana siswa akan membaca dengan suara keras pada topik yang menarik untuk dibuat diskusi. Mengingat substansi mata dari pelajaran pendidikan agama Islam terdapat berbagai persoalan yang terus berkembang, maka seorang siswa dituntut untuk sering membaca dan salah satu aktivitas membaca yang dapat dilakukan adalah dengan cara membaca teks dengan suara keras (*Reading A Loud*)

Selama proses membaca dibutuhkan konsentrasi yang besar untuk mencapai tujuan membaca materi. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan suatu hal lainnya yang tidak berhubungan³⁰

²⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif dan Menyenangkan* Rosail Media Group, Semarang, 2008, hal 76

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal 86

2 Motivasi yang Dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar suatu di dalam masyarakat³⁴

Aktivitas-aktivitas tersebut berupa aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan salah satu aktivitas belajar yang dapat menjadikan siswa berperan aktif adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reading A Loud* (membaca dengan suara keras)

Adapun tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *Reading A Loud* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor intern dan ekstern³⁵

Faktor intern (motivasi intrinsik) adalah motivasi yang datang dari dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar, misalnya semangat dan keinginan siswa untuk memahami teks bacaan, maka secara tidak langsung dia akan berusaha untuk memahami bacaan tersebut, meskipun tidak disuruh gurunya

Sedangkan faktor ekstern berupa motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar diri siswa seperti angka, hadiah, pujian, hukuman, dll. Selain itu, ada upaya-upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru, diantaranya dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar secara optimal, mendayagunakan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan

³⁴ Ismail, *Loc Cit*

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal 162

pembelajaran serta mengetahui tolak ukur pengalaman dan kemampuan yang dimiliki siswa.³⁶

Dengan mengetahui tingkat pengalaman dan kemampuan yang dimiliki siswa, maka seorang guru dapat dengan mengetahui dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam belajar

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat salah satu strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu strategi pembelajaran *Reading A Loud* Strategi ini sangat efektif digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, bila guru dapat menerapkannya secara tepat dan optimal serta sesuai dengan prosedur yang ada

Berikut ini prosedur pelaksanaan strategi *Reading A Loud*

- 1 Guru memilih sebuah teks yang menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji, guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
- 2 Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat, guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat
- 3 Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya kemudian menyuruh sukarelawan atau siswa untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- 4 Ketika siswa membaca isi teks, guru menghentikan pada beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu. Kemudian guru memunculkan pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat pada bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut
- 5 Guru membuat sebuah kesimpulan dan melakukan klarifikasi serta tindak lanjut³⁷

Strategi pembelajaran *Reading A Loud* ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa secara individu, karena setiap siswa hanya konsentrasi

³⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Op Cit*, h. 101

³⁷ Ismail, *Loc Cit*

terhadap teks yang dibaca dengan suara keras oleh pembaca. Selain itu, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti, lalu pertanyaan tersebut dikembangkan dalam kegiatan diskusi. Diskusi yang materinya menarik, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena materi yang menarik dalam diskusi akan membuat siswa terus termotivasi untuk lebih giat belajar. Sehingga pada proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam diri siswa akan muncul berbagai aktivitas, diantaranya

- 1 Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung
- 2 Siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3 Siswa banyak membaca buku
- 4 Siswa tekun mengerjakan tugas
- 5 Siswa disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran³⁸

Dengan demikian, berdasarkan teori-teori yang kami tulis di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

³⁸ Sardiman, *Op Cit* hal 83

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Model penelitian kuantitatif sebagai metodologi merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diselidiki.

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 13, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 160

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* Cet 7, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal 103-105

B. Populasi dan Sample

1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau semua manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.³

Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵

Berkaitan dengan penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro dari kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 93 siswa.

³ *Ibid* hal 118

⁴ *Ibid*

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op Cit* hal 134

2 Sampel

Sampel sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu Masalah sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut ini

- a Penelitian bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi
- b Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas ⁶

Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi sampel adalah sebagian siswa SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro dari kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 20 siswa

Dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel *probability sampling* bagian kedua, yaitu *stratified random sampling* *Stratified random sampling* bisa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis Jika tingkatan-tingkatan dalam populasi diperhatikan, mula-mula harus dipastikan strata yang ada, perhatikan juga dalam strata itu apakah ada substrata atau tidak Selanjutnya tiap-tiap substratum harus diwakili sampel penelitian ⁷

⁶ S Margono, *Op Cit*, hal 121

⁷ *Ibid* hal 126

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam menyelidiki suatu masalah selalu diperlukan data. Data dapat diartikan sebagai keterangan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Berikut ini diberikan macam-macam data ditinjau dari beberapa segi

1 Menurut sifatnya

Dalam hal ini, data dibagi menjadi dua bagian, yaitu

a Data kualitatif

Adalah data yang berbentuk kategori atau atribut.⁸ Dalam penelitian ini, yang menjadi data kualitatif adalah

- 1) Strategi pembelajaran *Reading Aloud*
- 2) Motivasi belajar siswa

b Data kuantitatif

Adalah data yang berbentuk bilangan.⁹ Dalam hal ini, data kuantitatif dibagi menjadi dua bagian, yaitu

- 1) Data *diskrit*, Adalah data yang diperoleh dengan cara menghitung atau membilang,¹⁰ misalnya skor tes
- 2) Data *kontinue*, Adalah data yang diperoleh dengan cara mengukur

2 Menurut cara memperolehnya

Dalam hal ini, data dibagi menjadi dua bagian, yaitu

⁸ Nar Herrhyanto dan M Akib Hamid, *Statistika Dasar Cet 16*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007, hal 13

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid.* hal 14

a Data primer

Adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi serta diperoleh langsung dari obyeknya¹¹ Data primer ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan penerapan strategi belajar *Reading Aloud* dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro

b Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data itu dicatat dalam bentuk publikasi-publikasi¹²

Dalam penelitian ini, yang dikelompokkan ke dalam data sekunder adalah

- 1) Sejarah berdiri dan berkembangnya SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro
- 2) Visi, misi dan tujuan SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro
- 3) Program kerja SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro
- 4) Struktur organisasi SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro
- 5) Keadaan guru SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

- 6) Keadaan siswa SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro
- 7) Sarana dan prasarana SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro
- 8) Kegiatan ekstrakurikuler SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro
- 9) Gambaran umum pendidikan di SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro

D Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini perlu ditentukan metode-metode pengambilan data yang relevan. Adapun metode yang digunakan adalah

1 Metode Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹³

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu

- a) Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op Cit* hal 156

- b Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan ¹⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

- a Kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi *Reading Aloud*
 - b Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan strategi *Reading Aloud* yang guru pakai
 - c Partisipasi siswa selama proses pembelajaran
 - d Motivasi siswa dalam belajar
- 2 Metode Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara ¹⁵

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan sumber data secara lisan atau merupakan suatu usaha untuk mengetahui bagaimana responden memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, dengan jawaban yang bersumber dari pikiran dan perasaan responden sendiri. Dalam teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data yang utama dan sekaligus untuk menguji kebenaran data yang ada. Yang menjadi sumber data adalah semua yang berkepentingan dalam suksesnya penelitian ini

¹⁴ *Ibid* hal 157

¹⁵ *Ibid* hal 155

Dalam hal ini yang diwawancarai adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran guna memperoleh data tentang

- a Sejarah berdirinya
- b Sistem pengajarannya
- c Gambaran tentang data hasil observasi yang masih belum jelas

3 Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejarah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui ¹⁶

Salah satu kelemahan metode angket adalah bahwa angketnya sukar kembali. Apabila demikian keadaannya maka sebaiknya peneliti mengirim surat kepada responden yang isinya seolah-olah yakin bahwa sebenarnya angketnya akan diisi tetapi belum mempunyai waktu. Surat yang dikirim itu hanya sekedar mengingatkan ¹⁷

Angket dipakai untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh/hubungan penerapan strategi *Reading Aloud* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Nglingi

4 Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

¹⁶ *Ibid.* hal 151

¹⁷ *Ibid.*, hal 226-227

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya¹⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

- a Keadaan guru karyawan dan siswa
- b Keadaan sarana dan prasarana
- c Struktur organisasi sekolah

E Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif. Analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan penerapan strategi belajar *Reading Aloud* dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro. Setelah data dalam penelitian kuantitatif terkumpul, maka langkah berikutnya adalah peneliti menganalisa data yang diperoleh peneliti melakukan penskoran terlebih dahulu, yaitu mengubah data ke dalam bentuk angka-angka kuantitatif, karena teknik yang akan digunakan adalah teknik statistik.

Sedangkan teknik analisa yang dimaksud adalah

- 1 Untuk mengetahui bagaimana hubungan penerapan strategi belajar *Reading Aloud* dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro, rumus yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rumus prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹⁸ *Ibid* hal 158

Keterangan

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah responden

Adapun ketentuan untuk memberi nilai pada angket dalam penelitian ini sebagai berikut

- a) Untuk jawaban "a" diberi skor 2
- b) Untuk jawaban "b" diberi skor 1
- c) Untuk jawaban "c" diberi skor 0

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, sebagai berikut

- a) 66 % - 100 % tergolong baik
 - b) 37 % - 65 % tergolong kurang baik
 - c) Kurang dari 37 % tergolong tidak baik
2. Untuk mengetahui adanya hubungan variabel X (penerapan strategi *Reading Aloud*) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI) menggunakan rumus korelasi *product moment* (*Product Moment Correlation*) Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Jumlah yang terkait dalam "r" product moment

N = Jumlah sampel

Σxy = Jumlah hasil yang terkait "X" dan nilai "Y"

Σx = Jumlah seluruh nilai "X"

Σy = Jumlah seluruh nilai "Y"

Dari perhitungan rumus di atas kemudian dikonsultasikan dengan 'r' tabel jika " r_{xy} " lebih besar dari pada "r" tabel maka hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dan sebaliknya jika " r_{xy} " lebih kecil dari pada "r" tabel, maka hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima. Setelah itu nilai " r_{xy} " dikonsultasikan dan diinterpretasikan untuk mencari sejauh mana hubungan penerapan strategi belajar *Reading Aloud* dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro

SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro didirikan pada tahun 2010 yang dikepalai oleh bapak Ali Baidlowi, SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro ini berada di bawah naungan lembaga/sebuah yayasan yang sudah tidak asing lagi di daerah Bojonegoro, yaitu Pondok Pesantren Asy Syakur Nglingi

Dari tahun ke tahun PP Asy Syakur Nglingi melakukan pembenahan diri dan sampai pada sekarang sudah dapat dikatakan mempunyai pendidikan yang cukup memadai dan bisal dibilang lengkap Di lembaga PP Asy Syakur nglingi ada beberapa jenjang pendidikan, diantaranya, PAUD, TK, MI, SD, MTs, SMPI, MA, SMAI, dan SMK ¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro

Visi:

“Terwujudnya siswa-siswi yang cerdas, terampil mengembangkan budaya bangsa berdasarkan imtaq dan iptek”

Misi:

¹ Dokumentasi SMPI Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro, tahun 2011/2012

- a. Menjadikan madrasah sebagai madrasah *pioneer*
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- d. Menumbuh kembangkan anak sehingga terbentuk kepribadian unggul dan berkualitas
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- f. menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
1. Melaksanakan pengembangan bidang sopan santun di Madrasah dan masyarakat

Tujuan

“Menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, dan menguasai IPTEK, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”²

3. Keadaan Guru SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro

Dengan perkembangan yang semakin maju, SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena guru

² *Ibid.*

sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai prsetasi yang memuaskan

Guru di SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro ini berjumlah 10 orang, adapun nama-nama guru dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

TABEL 1
KEADAAN GURU MI AL FALAH KEDUNGREJO BOURNO
BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2011-2012

No	NAMA	Tempat/ Tanggal Lahir	L/P	Status Kepegawaian	Ijasah Terakhir
1	M Ali Baidlowi, STh I	Bojonegoro, 03-4-1976	L	Kep Sek M I Al Falah	S1
2	Nur Afni R , S Pd.I	Bojonegoro, 27-02-1981	P	GTT	S1
3	Darul Darminto, S Pd I	Bojonegoro, 27-02-1966	P	GTT	S1
4	Khamdan, S Pd.I	Bojonegoro, 30-12-1977	P	GTT	S1
5	Wiwik Pujaningsi, S Pd I	Bojonegoro, 03-12-1985	L	GTT	S1
6	Kartika Agustina, A.Ma	Bojonegoro 15-07-1982	P	GTT	D2
7	Mustaqim	Bojonegoro, 10-10-1982	P	GTT	MA
8	Abdul Karim	Bojonegoro 25-10-1970	P	PTT	MA
9	Mukarrom, S Pd.I	Bojonegoro, 25-10-1988	P	GTT	S1

10	Arif Musmuardi, S Pd	Bojonegoro, 25-07-1986	L	GTT	S1
----	----------------------------	---------------------------	---	-----	----

Sumber: Dokumentasi SMP Islam Terpadu Nglingi Tahun Ajaran 2011/2012

4. Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro

Siswa dalam hal ini juga merupakan salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar Siswa sebagai obyek pendidikan tentunya memiliki peranan yang penting dalam mensukseskan proses pembelajaran walaupun hal ini tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan pendidik atau guru dan faktor-faktor yang lainnya

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2011-2012 adalah 96 siswayang terdiri dari

- a. Kelas VII berjumlah 31 siswa,
- b. Kelas VIII berjumlah 34 siswa,
- c. Kelas IX berjumlah 30 siswa.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana bukan hanya termasuk komponen penting dalam pendidikan, melainkan keberadaanya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 2

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP ISLAM TERPADU
 NGLINGI NGASEM BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2011-2012

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah ruang kondisi baik	Jml ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak berat
1	Ruang Kelas	6	2	4	4		
2	Perpustakaan	1					
3	R Lab IPA						
4	R Lab Biologi						
5	R Lab Fisika						
6	R Lab Kimia						
7	R Lab Komputer						
8	R.Lab Bahasa						
9	R.Pimpinan						
10	R Guru	1	1				
11	R Tata Usaha						
12	R.Konseling						
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R.UKS						
15	Jamban	1		1		1	
16	Gudang	1					1
17	R.Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga						
19	R.Organisasi Kesiswaan						
20	R Lainnya						

Sumber Dokumentasi SMP Islam Terpadu Nglingsi Tahun Ajaran 2011/2012

B. Penyajian dan Analisa Data

1. Penyajian dan Analisa Data Hasil Interview

Sebelum menganalisa data, terlebih dahulu peneliti akan menyajikan data hasil interview dengan dua jenis responden, diantaranya sebagai berikut

a. Dengan guru mata pelajaran agama (PAI)

Sebelum melaksanakan interview dengan Bu Wiwik Pujianingsih selaku pengajar mata pelajaran agama (PAI), peneliti menyiapkan pedoman interview terlebih dahulu. Adapun pedoman wawancara tersebut peneliti letakkan pada lembar lampiran.

Berdasarkan hasil interview dengan Bu Wiwik Pujianingsih, beliau telah mengungkapkan bahwa maksud dari strategi pembelajaran *Reading A Loud* adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui membaca teks dengan suara keras. Agar guru dapat menerapkan strategi *Reading A Loud* pada pembelajaran agama (PAI) secara efektif, maka harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Disamping itu, muatan materinya yang dibuat sebagai bahan diskusi dan untuk dibaca dengan suara keras harus bersifat menarik, karena kalau materinya menarik maka dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar agama (PAI) lebih giat dan mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat tidak semua materi agama (PAI) bersifat menarik, maka terlebih dahulu Bu Wiwik Pujaningsih memilih materi yang menarik untuk dibaca dengan suara keras

Selanjutnya pada tahap proses pembelajaran agama (PAI), beliau telah mengawali pelajaran dengan memberi pre test kepada siswa, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan. Setelah itu, beliau menjelaskan teks yang akan dibaca dengan suara keras secara singkat, kemudian teks tersebut dibagikan kepada tiap siswa. Berikutnya Bu Wiwik Pujaningsih menunjuk salah satu siswa untuk membaca isi teks dengan suara keras dan temannya yang lain mendengarkan. Selama siswa membaca isi teks, beliau menghentikan pada poin-poin tertentu, untuk memberi stimulus kepada siswa dengan cara memberi pertanyaan yang kemudian dikembangkan ke dalam forum diskusi. Selama diskusi berlangsung, sebagian besar siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan juga masih ada siswa yang pasif selama mengikuti kegiatan diskusi. Setelah kegiatan diskusi berakhir, pembaca teks melanjutkan bacaannya sampai selesai.

Kemudian di akhir pembelajaran, Bu Wiwik Pujaningsih memberi tugas-tugas rumah dan memberi post test untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Dalam mengikuti proses pembelajaran agama (PAI), Bu Wiwik Pujaningsih menyatakan bahwa sebagian siswa hadir tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang ada. Hal ini tidak lepas dari adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa baik itu datang dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa misalnya berupa pemberian nilai yang bagus dll. Dari sini Bu Wiwik Pujaningsih mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama (PAI) kelas VII di SMP Islam Terpadu Nglengi.

Dari pemaparan hasil interview di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa kelebihan penggunaan strategi *Reading A Loud* diantaranya siswa dapat memusatkan perhatiannya pada teks yang dibaca dengan suara keras, siswa dapat berperan aktif selama mengikuti strategi *Reading A Loud*, teks yang disampaikan melalui pembacaan dengan suara keras bersifat menarik sehingga siswa termotivasi untuk selalu ingin mengetahui dan memahami isi teks. Sedangkan kelemahan penggunaan strategi *Reading A Loud* adalah tidak semua siswa mampu memusatkan perhatiannya pada teks yang dibaca dengan suara keras dan tidak semua siswa bisa memahami isi teks.

Selanjutnya berdasarkan hasil interview dengan Bu Wiwik Pujaningsih, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa

pembelajaran agama (PAI) dengan menggunakan strategi *Reading A Loud* dapat membuat siswa berperan aktif dan merasa tertarik untuk mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) pada mata pelajaran agama (PAI) karena materi yang dibahas ketika menggunakan strategi *Reading A Loud* adalah materi yang aktual dan sering dijumpai oleh siswa sehingga banyak persoalan yang muncul dan nantinya siswa mampu memahami dan mengamalkan materi agama (PAI) dalam kehidupan sehari-hari

b Dengan siswa

Sebelum peneliti melakukan interview dengan siswa, terlebih dahulu membuat pedoman wawancara Adapun pedoman wawancara tersebut peneliti letakkan pada lembar lampiran

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil interview dengan siswa Salah satu siswa yang dijadikan sebagai obyek interview bernama siti wulandari, kelas VII Berikut ini pemaparannya siti wulandari dengan panggilan akrabnya wulan telah menyatakan bahwa

“Pengertian dari strategi *Reading A Loud* itu dulu cuma sebatas membaca isi teks dengan suara keras dan siswa yang lain menyimak, sedangkan sekarang dikembangkan ke dalam kegiatan diskusi Selama mengikuti proses pembelajaran agama (PAI), Bu Wiwik Pujianingsih sering menggunakan strategi *Reading A Loud*, sehingga saya merasa senang dan antusias dalam mengikutinya serta dapat membantu saya untuk hanya konsentrasi terhadap teks yang dibaca dengan suara keras’³

³ Wawancara dengan

Sebelum Bu Wiwik Pujaningsih menerapkan strategi *Reading A Loud*, beliau telah memberitahukan kepada saya dan siswa yang lain untuk mempelajari materi Agama (PAI) dan buku-buku lain yang relevan, agar nantinya siap dan bisa berperan aktif selama mengikuti proses pembelajaran Agama (PAI) Dan saya pun juga melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh beliau

Berdasarkan hasil interview dengan siswa peneliti dapat menganalisa bahwa kelebihan penggunaan strategi *Reading A Loud* adalah siswa sangat antusias dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran Agama (PAI), dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama (PAI) Sedangkan kekurangannya adalah tidak semua siswa mendapat giliran untuk membaca isi teks dengan suara keras

Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *Reading A Loud* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama (PAI)

2. Penyajian dan Analisa Data Hasil Observasi

Sebelum peneliti melakukan observasi, terlebih dahulu membuat pedoman observasi Adapun pembuatan pedoman observasi tersebut terdiri dari dua macam yaitu observasi tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dan bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama (PAI)

Setelah peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa pengaruh penerapan strategi *Reading A Loud* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama (PAI) kelas VII di SMP Islam Terpadu Nglingi cukup baik, hal ini dapat diketahui melalui pelaksanaan strategi pembelajaran *Reading A Loud* di kelas, sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada di strategi pembelajaran *Reading A Loud*, berikut hasil observasinya selama 4 kali pertemuan secara garis besar

Pada saat membuka pelajaran, guru sudah baik dalam menghubungkan antara materi yang lalu dengan materi yang akan disampaikan. Setelah itu, guru memilih sebuah teks yang menarik untuk dibaca dengan suara keras. Kemudian guru menjelaskan isi teks secara singkat kepada siswa sebelum teks tersebut dibagikan ke siswa.

Pada kegiatan inti, guru membagi teks kepada siswa untuk dibaca dengan suara keras. Dalam pelaksanaannya tidak semua siswa membaca teks dengan keras secara bersama-sama tapi salah satu siswa membaca dan siswa yang lain mendengarkan dan menyimak. Selama siswa membaca isi teks dengan suara keras, siswa hanya konsentrasi terhadap teks. Ketika siswa membaca isi teks, guru menghentikan pada poin-poin tertentu untuk member stimulus kepada siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dikembangkan ke dalam kegiatan diskusi. Agar siswa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi maka mereka (para siswa) menyiapkan diri terlebih dahulu dengan banyak membaca buku Agama (PAI) maupun buku lain yang relevan.

Dan selama diskusi berlangsung, sebagian siswa mengungkapkan pendapatnya untuk menjawab persoalan-persoalan dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Setelah diskusi berakhir, pembacaan isi teks dilanjutkan sampai selesai.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Kemudian guru memberi post test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru memberi tugas rumah kepada siswa.

Dari hasil observasi selama di lapangan, peneliti dapat menganalisa bahwa pengaruh penerapan strategi *Reading A Loud* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Nglingsi mempunyai kelebihan diantaranya dapat meningkatkan konsentrasi siswa lebih tinggi, siswa mudah memahami materi Agama (PAI) dan dapat melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan kekurangannya, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memusatkan perhatian siswa dalam satu kelas terhadap topik yang dibahas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 4 kali pertemuan dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama (PAI) kelas VII di SMP Islam Terpadu Nglingsi.

3. Penyajian dan Analisa Data Hasil angket

a. Penyajian Data Hasil Angket

1) Penyajian Data Hasil Angket Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading A Loud*

Pada bagian ini penulis menyajikan data tentang penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, maka cara yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak 42 siswa Berikut ini daftar nama-nama responden

TABEL 3

DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN

No	Nama	L/P
1	Agung Setiya Budi	L
2	Agus Sponyono	L
3	Ahmad Bukhori	L
4	Ahmad Faturrohman	L
5	Ahmad Ismail Marzuqi	L
6	Alga Agus Setyawan	L
7	Anis Puji Ernawati	P
8	Arninda Sinta Agustin	P
9	Ayu Oktaviani	P
10	Bayu Tri Sasono	L
11	Daniel Kukuh Pratama	L
12	Diah Puspitasari	P
13	Efendi Cahyono Putro	L
14	Elva Dina Agustina	P
15	Fani Handayani	P
16	Fauji Arifin	L
17	Heri Kurniawan	I
18	Juhadi Hari Saputra	L

19	Laily Nurrahmawati	P
20	Mohamad Masrur	L
21	Dewi Heruwati	P
22	Dewi Indriyani	P
23	Dicky Dwi Sumantri	L
24	Dwi Yanto Angga Saputra	L
25	Hartanti	P
26	Iszana Nur Diyah Putri	P
27	Molan Jayanto	L
28	Dian Nur Solikin	P
29	Siti Wulandari	P
30	Edo Rizki Drianbodo	L
31	Ega Prasetyo	L
32	Elvita sari	P
33	Erwan Santoso	L
34	Handi Susilo	L
35	Hantutik	P

Responden yang dipilih sebagai sasaran untuk mengisi angket adalah siswa kelas VII Mengingat yang diteliti adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 1 kelas, maka keseluruhan angket yang disebarkan kepada responden berjumlah 35 siswa

Langkah selanjutnya adalah penarikan dan pengumpulan angket yang sudah disebarkan kepada responden Setelah itu, peneliti memberi penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut

- a Pilihan (a), nilainya sebanyak 1
- b Pilihan (b), nilainya sebanyak 0

Berikut ini data hasil angket tentang penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud*

TABEL 4
DATA HASIL ANGKET TENTANG
STRATEGI PEMBELAJARAN *READING A LOUD*

Responden	SKOR ANGKET										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7
3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
5	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
8	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
12	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
13	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
14	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
17	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7
18	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6
19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
20	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
22	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6
23	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6
24	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
25	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
27	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
28	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6
29	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
30	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9

32	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
33	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7
34	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4
35	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
JUMLAH	35	31	22	26	28	25	27	23	20	22	259

Keterangan

- a Pada kolom (1), menunjukkan no urut responden
- b Pada kolom (2)-(11), menunjukkan skor jawaban responden terhadap item pertanyaan
- c Pada kolom (12), menunjukkan jumlah skor jawaban responden terhadap item pertanyaan

Dengan tabel di atas digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan menjawab rumusan masalah pertama yaitu tentang strategi pembelajaran *Reading Aloud* Data yang ada pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai strategi pembelajaran *Reading Aloud* atau nilai X yaitu sebesar 259 Adapun nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M = \frac{259}{35}$$

$$M = 7,4$$

Dari perhitungan nilai rata-rata strategi pembelajaran *Reading Aloud*/nilai variabel X adalah sebesar 7,4 Ini berarti bahwa

nilai rata-rata strategi pembelajaran *Reading Aloud* di SMP Islam Terpadu Nglingsi tersebut dikategorikan baik

Setelah diketahui jumlah skor jawaban masing-masing responden dari tiap item pertanyaan, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan jawaban responden dalam bentuk prosentase, diantaranya sebagai berikut

TABEL 5
JAWABAN SISWA SISWI TENTANG
GURU AGAMA (PAI) YANG PERNAH MENYURUH SISWA
UNTUK MEMBACA TEKS DENGAN SUARA KERAS

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a Selalu	35	11	31%
2	b Kadang-kadang		23	66,7%
3	c Tidak		1	2,3%
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 31 % siswa menjawab ya, guru Agama (PAI) pernah menyuruh siswa untuk membaca teks dengan suara keras, 66,7% siswa menjawab kadang-kadang dan 2,3 % siswa menjawab tidak

TABEL 6
JAWABAN SISWA-SISWI TENTANG GURU AGAMA (PAI)
YANG SERING MENGGUNAKAN STRATEGI *READING A
LOUD* PADA BAB-BAB TERTENTU

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a Selalu	35	12	33,3%
2	b Kadang-kadang		20	61,9%
3	c Tidak		3	4,8%
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 33,3% siswa menjawab ya, kalau guru Agama (PAI) sering menggunakan strategi *Reading A Loud* pada bab-bab tertentu, 61,9 % siswa menjawab kadangkadang dan 4,8 % siswa menjawab tidak

TABEL 8

JAWABAN SISWA-SISWI TENTANG GURU AGAMA (PAI) YANG SELAMA PROSES PEMBELAJARAN SELALU MEMBERI KESEMPATAN MEMBACA SEKILAS SEBELUM DISURUH MEMBACA DENGAN SUARA KERAS

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a Selalu	35	16	47,6%
2	b Kadang-kadang		13	38,1%
3	c Tidak		6	14,3%
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa 47,6 % siswa menjawab tentang guru Agama (PAI) yang selalu memberi kesempatan untuk membaca sekilas sebelum disuruh membaca teks dengan suara keras, 38,1 % siswa menjawab kadang-kadang dan 14,3 % siswa menjawab tidak

TABEL 7

JAWABAN SISWA-SISWI TENTANG SELAMA PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU AGAMA (PAI) SELALU MENGAWASI TEMAN YANG LAIN (PENDENGAR) KETIKA PEMBACA MEMBACAKAN TEKS DENGAN KERAS

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a Selalu	35	17	45,3%
2	b Kadang-kadang		10	28,6%
3	c Tidak		8	26,1%
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 45,3% siswa menjawab tentang guru Agama (PAI) selalu mengawasi teman lain (pendengar) ketika pembaca membaca teks dengan keras, 28,6 % siswa menjawab kadang-kadang dan 26,1 % siswa menjawab tidak

TABEL 9
JAWABAN SISWA-SISWI TENTANG SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN GURU AGAMA (PAI) SELALU MENYURUH
SISWA UNTUK MENYIMAK TEKS YANG
DIBACA DENGAN KERAS

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a Selalu	35	23	66,7%
2	b Kadang-kadang		9	26,2%
3	c Tidak		3	7,1%
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 66,7 % siswa menjawab “ya” selama proses pembelajaran guru Agama (PAI) selalu menyuruh siswa (pendengar) untuk menyimak teks yang dibaca dengan keras, 26,2 % siswa menjawab kadang-kadang dan 7,1 % siswa menjawab tidak

TABEL 10
JAWABAN SISWA-SISWI TENTANG
AKTIVITAS GURU KETIKA DIAKHIR PEMBELAJARAN,
MENJELASKAN KEMBALI
MATERI YANG TELAH DIBACA DENGAN KERAS

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a Selalu	35	13	21,4%
2	b Kadang-kadang		18	52,4%
3	c Tidak		9	26,2%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 21,4 % siswa menjawab kalau diakhir pembelajaran, guru Agama (PAI) selalu menjelaskan kembali materi yang telah dibaca keras, 52,4 % siswa menjawab kadang-kadang dan 26,2 % siswa menjawab tidak

TABEL 12
JAWABAN SISWA-SISWI TENTANG
GURU AGAMA (PAI) YANG MEMBERI KESEMPATAN
KEPADA SISWA UNTUK BERTANYA
TERHADAP TEKS YANG TELAH DIBACA DENGAN KERAS

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a Selalu	35	15	45,2%
2	b Kadang-kadang		14	40,5%
3	c Tidak		6	4,3%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 45,2 % siswa menjawab kalau diakhir pembelajaran guru Agama (PAI), selalu member kesempatan untuk bertanya mengenai teks yang dibaca keras, 40,5 % siswa menjawab kadang-kadang dan 4,3 % siswa menjawab tidak

TABEL 11
JAWABAN SISWA-SISWI TENTANG SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI
READING A LOUD DAPAT MENINGKATKAN KONSENTRASI
TERHADAP TEKS YANG TELAH DIBACA
DENGAN KERAS OLEH PEMBACA

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a Selalu	35	18	52,4%
2	b Kadang-kadang		12	35,7%
3	c Tidak		5	11,9%
Jumlah			35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 52,4 % siswa menjawab kalau selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *Reading A Loud* selalu dapat meningkatkan konsentrasi terhadap teks yang dibaca keras oleh pembaca, 35,7% siswa menjawab kadang-kadang dan 11,9 % siswa menjawab tidak

TABEL 13
JAWABAN SISWA-SISWI TENTANG
MENDENGARKAN TEKS YANG DIBACA DENGAN KERAS
OLEH SALAH SATU TEMAN MUDAH UNTUK DIFAHAMI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a Selalu	35	16	47,7%
2	b Kadang-kadang		11	33,3%
3	c Tidak		8	19%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 47,7% siswa menjawab “ya” kalau mendengarkan teks yang dibaca keras oleh teman yang lain mudah untuk difahami, 33,3 % siswa menjawab kadang-kadang dan 19% siswa menjawab tidak

TABEL 14
JAWABAN SISWA-SISWI TENTANG GURU
AGAMA (PAI) SERING MEMBERI KEBEBASAN
KEPADA SISWA UNTUK
MEMILIH TEKS YANG DIBACA DENGAN KERAS

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a Selalu	35	17	40,5%
2	b Kadang-kadang		10	33,3%
3	c Tidak		8	26,2%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 40,5% siswa menjawab selalu, 33,3% siswa menjawab kadang-kadang guru Agama (PAI) memberi kebebasan untuk memilih teks yang dibaca keras dan 26,2% siswa menjawab tidak.

2) Penyajian data hasil angket tentang motivasi belajar

Setelah semua data hasil angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama (PAI) terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel. Berikut ini, data hasil angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama (PAI)

TABEL 15

**RATA-RATA HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR
SISWA**

HASIL ANGKET											
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7
4	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
6	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
9	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
10	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
12	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
13	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7
14	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
15	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
16	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
17	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7

18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
19	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
20	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
22	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
23	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7
24	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
25	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
26	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
27	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
28	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
29	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
30	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
31	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6
32	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
33	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
34	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
35	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7
JUMLAH											248

Dari data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai angket motivasi belajar siswa adalah 248. Jadi nilai variabel Y adalah sebesar 248. Adapun nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{248}{35}$$

$$M = 7$$

Dari perhitungan nilai rata-rata motivasi belajar siswa/nilai rata-rata variabel Y adalah sebesar 7. Ini berarti bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa tersebut dikategorikan baik.

C. Analisa Data

Sesudah mendapat nilai strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan motivasi belajar siswa, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *Reading Aloud* terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro. Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima.

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Sedangkan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*
2. Memasukkan nilai strategi pembelajaran *Reading Aloud* X, dan nilai motivasi belajar siswa pada kolom Y
3. Memasukkan nilai kuadrat nilai strategi pembelajaran *Reading Aloud* pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai motivasi belajar siswa pada kolom Y^2
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai strategi pembelajaran *Reading Aloud* dan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI pada kolom XY
5. Menghitung koefisien korelasi.
6. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "r" (*correlation product moment*)
7. Menarik kesimpulan

Berpijak dari langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut

TABEL 16

PERHITUNGAN PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN READING ALOUD DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA (PAI) KELAS VII SMP ISLAM TERPADI NGLINGI NGASEM BOJONEGORO

Responden	X	Y			XY
1	8	8	64	64	64
2	8	8	64	64	64
3	7	7	49	49	49
4	6	7	36	49	42
5	9	8	81	64	72
6	7	6	49	36	42
7	6	7	36	49	42
8	9	8	81	64	72
9	7	6	49	36	42
10	6	6	36	36	36
11	8	8	64	64	64
12	9	8	81	64	72
13	7	7	49	49	49
14	6	7	36	49	42
15	9	8	81	64	72
16	7	6	49	36	42
17	6	7	36	49	42
18	9	8	81	64	72
19	7	6	49	36	42
20	6	6	36	36	36
21	8	8	64	64	64
22	9	8	81	64	72
23	7	7	49	49	49
24	6	7	36	49	42
25	9	8	81	64	72
26	7	6	49	36	42
27	6	7	36	49	42
28	9	8	81	64	72
29	7	6	49	36	42
30	6	6	36	36	36

31	9	6	81	36	54
32	7	8	49	64	56
33	6	7	36	49	42
34	9	7	81	49	63
35	7	7	49	49	49
Jumlah	259	248	1965	1780	1855

Sumber data primer yang diolah tahun 2012

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa

- 1 Jumlah N/responden adalah 35
- 2 Jumlah nilai strategi pembelajaran *Reading Aloud*/ ΣX sebesar 259
- 3 Jumlah nilai motivasi belajar siswa/ ΣY sebesar 248
- 4 Jumlah nilai ΣX^2 sebesar 1952
- 5 Jumlah nilai ΣY^2 sebesar 1780
- 6 Jumlah nilai perkalian ΣXY sebesar 1855

Kemudian dari nilai tersebut, dimasukkan dalam rumus korelasi *product*

moment, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35(1855) - (259)(248)}{\sqrt{\{35(1953) - (259)^2\}\{35(1780) - (248)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{64925 - 64232}{\sqrt{\{68775 - 67081\}\{62300 - 61504\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{693}{\sqrt{\{1694\}\{796\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{693}{\sqrt{1348424}}$$

$$r_{xy} = \frac{693}{1161,21}$$

$$r_{xy} = 0,5967 \text{ atau dibulatkan menjadi } 0,597$$

Setelah diketahui hasil “*r*” dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,597, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “*r*” *product moment*, dengan $N=35$ Pada $N=35$ taraf signifikansi 1%=0,334, sedang pada taraf signifikansi 5%=0,430, maka terbukti bahwa “*r*” observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% Taraf signifikansi 1% dan 5% lebih besar daripada harga kritik pada tabel “*r*” *product moment*, yaitu $0,334 < 0,597 > 0,430$

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima Hal ini berarti terdapat pengaruh yang cukup signifikan dan bernilai positif antara penerapan strategi pembelajaran *reading aloud* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama (PAI) di SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro

Berpijak pada penjelasan di atas, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa penerapan strategi pembelajaran *reading aloud* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama (PAI) Khususnya di SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro.

BAB V

PENETUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis, berdasarkan analisis data yang diperoleh dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Penerapan strategi belajar reading Aloud di SMP Islam Terpadu Nglingi dapat dikatakan baik dan optimal, hal ini ditunjukkan dengan 31 % siswa menjawab ya, guru Agama (PAI) pernah menyuruh siswa untuk membaca teks dengan suara keras, 66,7% siswa menjawab kadang-kadang dan 2,3 % siswa menjawab tidak
- 2 Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini juga dapat dikatakan baik karena terbukti bahwa setelah dilakukan wawancara dengan salah satu responden dan mengatakan bahwa sangat menyukai strategi *reading Aloud*, hal ini juga dibuktikan dengan nilai 7 dari rata-rata hasil angket yang disebarkan kepada siswa/responden
- 3 terdapat pengaruh yang cukup signifikan dan bernilai positif antara penerapan strategi pembelajaran *reading aloud* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama (PAI) di SMP Islam Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro Terbukti pada $N=35$ taraf signifikansi $1\%=0,334$, sedang pada taraf signifikansi $5\%=0,430$, maka terbukti bahwa "*r*" observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% Taraf signifikansi 1% dan 5% lebih besar daripada harga kritik pada tabel "*r*" *product moment*, yaitu $0,334 < 0,597$

0,430 Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut

- 1 Diharapkan guru untuk lebih giat lagi dalam mengelola pembelajaran dan menggunakan sebuah metode yang sesuai
- 2 Bagi praktisi pendidikan diharapkan dapat mendukung diterapkannya strategi pembelajaran *Reading Aloud*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 13, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- Dokumentasi SMP I Terpadu Nglingi Ngasem Bojonegoro, 2011/2012
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Heryanto, Nar, M Akib Hamid, *Statistika Dasar*, Cet 16, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*, Rasail Media Group, Semarang, 2008
- Mujiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Cet 7, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Ningsih, Asri Budi, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1996
- S, Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Bandung, 1996
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- _____, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991

- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2005
- Sibelman, Melvin L, *Active Learning 1001 Cara belajar siswa aktif*, PT Nusa Media, Bandung, 2006
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Bandung, 2003
- Wina, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Kajian konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Wijaya, Cece, Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama	MUSTAKIM
NIM/NIMKO	2011 5501 03143/-
Judul Skripsi	Studi korelasi antara penerapan strategi belajar reading aloud dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama (PAI) kelas VII SMP Islam Terpadu Nglingsi Ngasem Bojonegoro

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Bojonegoro, 11 Agustus 2012

Penulis

Mustakim



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama MUSTAKIM Semester VIII (Delapan)
No Pokok 2011, 5501, 03143 Dosen Drs. SUGENG M. Ag.
Judul Studi Korelasi antara Penerapan Strategi Pembelajaran Reading & Loud Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama (PAI) Kelas VII Islam Terpadu NGUNGI, NGASEM Bojonegoro.

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
30/12/12	ACC Proposal	[Signature]
17/12	Proposal	[Signature]
20/12	Perbaiki bab I - II	[Signature]
27/12	Bab III - IV	[Signature]
30/12	Bab I - V	[Signature]
17		

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,
